

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk individu maupun sosial memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, salah satu caranya melalui bimbingan dan komunikasi karena bimbingan dan komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu individu dalam kehidupan masyarakat dan agama. Pada dasarnya bimbingan agama perlu diterapkan sejak dini dengan tujuan agar anak tersebut dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam.

Zaman globalisasi ini banyak informasi negatif yang mempengaruhi anak-anak untuk jauh dari agama, dari itu untuk mengajak generasi Islami anak harus diarahkan menjadi generasi yang sholeh yang akan mengembalikan kejayaan Islam. Maka dari itu bimbingan keagamaan penting diberikan sejak usia dini. Pemberian bimbingan kepada anak tersebut dimaksudkan agar mereka mempunyai bekal untuk menjalani kehidupan yang tidak hanya berkaitan dengan dunia saja melainkan kehidupan di akhirat. Untuk mempersiapkan generasi yang mempunyai tingkat religius yang tinggi, maka penerapan metode bimbingan keagamaan sejak dini wajib diberikan.

Menurut Arifin (1982:2) dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling” beliau menyatakan bahwa pengertian bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan dimasa mendatang.

Pemberian bimbingan kepada anak tersebut dimaksudkan agar mereka mempunyai bekal untuk menjalani kehidupan yang tidak hanya berkaitan dengan dunia saja melainkan kehidupan di akhirat. Untuk mempersiapkan generasi yang mempunyai tingkat religius yang tinggi, maka penerapan metode bimbingan keagamaan sejak dini wajib diberikan. Di Yayasan Citra Pelajar Mandiri Bandung yang berdiri sejak tahun 2006, namun direkomendasikan oleh Dinas Sosial sebagai lembaga sosial dengan SK Dinsos Kota Bandung No. 062/1002-Dinsos tanggal 23 Mei 2013 kegiatan tersebut sudah ada. Dalam operasionalnya, kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu. Yang menjadi objek bimbingan keagamaan di YCPM adalah anak didik yang usianya berfariatif mulai dari 7 tahun sampai 12 tahun yang berjumlah 30 Orang. (wawancara Nina Setiani tanggal 8 januari 2014 pukul 14.11 – 15.35 ).

Berdasarkan hasil obsevasi, metode yang digunakan di Yayasan Citra Pelajar Mandiri diantaranya ialah wawancara. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui fakta real seorang anak yang berakhlak tidak baik, atau tercela. Selain metode wawancara, Yayasan Citra Pelajar Mandiri juga menggunakan metode kelompok. Metode ini digunakan untuk mengetahui gejala sosial anak usia 7-13 tahun di Yayasan Citra Pelajar Mandiri. Masalah yang ditemui di lapangan ialah ketika seorang anak sudah mengetahui materi bimbingan yang disampaikan. (Wawancara dengan Nina Setiani tanggal 8 Januari 2014)

Masalah di keluarga ialah ketika seorang anak tidak mengucapkan salam ketika mau berangkat sekolah dan pulang dari sekolah. Selain daripada itu, anak juga sering mengucapkan kata-kata kasar kepada orangtuanya. Bahkan kepada pembimbing di Yayasan Citra Pelajar Mandiri juga sering melawan. (Wawancara dengan Kurniasih selaku orangtua Ary Rizqi Hidayat tanggal 9 Januari 2014)

Melihat apa yang terjadi di Yayasan Citra Pelajar Mandiri, penulis mengusulkan materi bimbingan yang diangkat dari cerita islami melalui kitab *Akhlaqu Li al-Banin* dengan menggunakan metode ceramah. Ketika penulis menyampaikan materi dalam kitab *Akhlaqu Li al-Banin* yang bertema “*Bimaa dza yatakhalaqu al-walad*” (bagaimana cara anak beretika), anak-anak di Yayasan Citra Pelajar Mandiri mendengarkan dengan seksama dan merespon melalui pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut. Proses bimbingan tersebut berjalan sangat efektif. Keadaan ini tidak seperti biasanya, ketika anak sudah mengetahui materi yang disampaikan, mereka cenderung acuh dan tidak memperhatikan materi yang diberikan pembimbing. Lebih para lagi, anak sering bermain di kelas, baik lari-lari, mengobrol dengan temannya, dan bermain game di HP. Semua ini dikarenakan materi yang diberikan baru mereka dengar dan lebih mereka rasakan di kehidupan sehari-harinya. (Wawancara dengan Rizka Rahma R pada tanggal 9 Januari 2014)

Materi yang disampaikan oleh penulis kepada anak-anak di Yayasan Citra Pelajar Mandiri memberikan sebuah perubahan. Hal ini disampaikan oleh Sarnati selaku orangtua Sidik Nur menyatakan bahwa Sidik Nur sedikit rendah hati dan menjadi perhatian kepada adik perempuannya sendiri (Wawancara tanggal 10 Januari 2014) Maka dari itu penulis mengangkat tema dengan judul, “**Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Usia 7-13 Tahun Melalui Cerita Kitab *Akhlaqu Li al-Banin*** (Penelitian Di Yayasan Citra Pelajar Mandiri Jl. Cipamokolan No 73 RT 01/RW 02 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung)”. Sehingga penulis tertarik untuk penelitian secara langsung terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di Yayasan Citra Pelajar Mandiri.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cerita apa saja yang terkandung dalam kitab *Akhlaku Li al-Banin*?
2. Bagaimana penerapan metode cerita di Yayasan Citra Pelajar Mandiri melalui kitab *Akhlaku Li al-Banin* dalam meningkatkan kualitas akhlak?
3. Bagaimana hasil penerapan metode cerita setelah dilakukannya bimbingan anak usia 7-13 tahun di Yayasan Citra Pelajar Mandiri dengan materi dalam Kitab *Akhlaqu Li al-banin* dalam meningkatkan kualitas ankhlak?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam rumusan masalah ini ialah :

1. Untuk mengetahui cerita yang terdapat dalam kitab *Akhlaku Li al-Banin*..
2. Untuk mengetahui penerapan metode cerita di Yayasan Citra Pelajar Mandiri melalui kitab *Akhlaku Li al-Banin* dalam meningkatkan kualitas.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode cerita setelah dilakukannya bimbingan anak usia 7-13 tahun di Yayasan Citra Pelajar Mandiri dengan materi dalam Kitab *Akhlaqu Li al-banin* dalam meningkatkan kualitas ankhlak.

## D. Kerangka Pemikiran

Menurut Jamaludin Kafi (1993:38) secara harfiyah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* yang berarti jalan, arah, cara. Jadi metode artinya suatu cara yang bias ditempuh untuk menyampaikan metode

tersebut diperlukan sebuah ilmu yang disebut dengan metodologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara atau jalan ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien (Syukir, 1983:99). Adapun yang dimaksud dengan metode bimbingan adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik secara fisik dimana kegiatan berlangsung maupun tidak (Arifin, 1982:39).

Kemampuan dan kecakapan dalam bidang metodologi agama islam sangat diperlukan oleh seorang pembimbing, apalagi yang dibimbingnya adalah anak-anak. Menurut Arifin (1982 : 44-49), ada beberapa metode bimbingan yang dapat diterapkan, antara lain: (1) metode wawancara (2) metode group guidance (bimbingan secara kelompok) (3) metode non-direktif (cara yang tidak mengarahkan) meliputi Metode client centered dan metode edukatif (4) metode psikoanalitis (penganalisaan jiwa) dan (5) metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan). Sedangkan menurut Aunir Rahman Faqih (2001:54-55), dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Konseling Dalam Islam* menyebutkan bahwa metode bimbingan dalam islam meliputi:

1. Metode langsung (metode komunikasi langsung) yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.
2. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) yaitu metode bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual melalui surat menyurat dan telepon, maupun kelompok/masal melalui surat kabar atau majalah, papan bimbingan, brosur, radio, dan televisi.

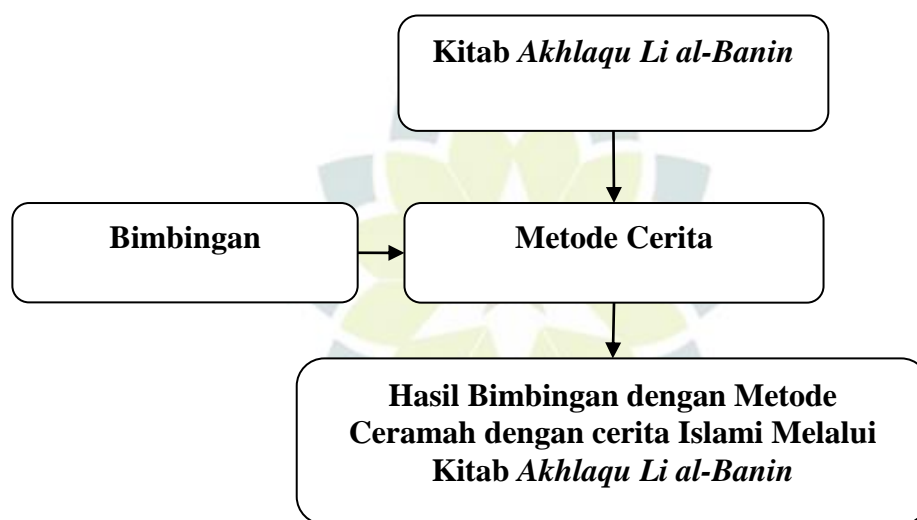
Dari metode bimbingan diatas penggunaan metode yang dapat diterapkan bagi anak yaitu metode edukatif. Secara teoritis untuk mengukur keberhasilan bimbingan keagamaan bagi anak dengan menggunakan metode edukatif dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan pelajaran dan penguasaan teknik atau cara mempelajari suatu bahan pelajaran.
2. Waktu yang diperlukan dalam penguasaan bahan pelajaran.
3. Teknik yang digunakan dan yang telah dikuasai.
4. Timbulnya motivasi dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
5. Kesiapan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memahami gagasan atau komentar terhadap pendapat orang lain.

Secara harfiah kata bimbingan merupakan terjemahan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu "*guidance*" yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Umar dan Sartono, 1998: 9).

Bimbingan keagamaan (Arifin, 2002: 1) adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Bimbingan keagamaan harus dilakukan sejak dini khususnya terhadap anak-anak dalam masa perkembangan.

Dari kerangka teori diatas, maka dapat dirumuskan asumsi ialah metode bimbingan keagamaan dalam hal ini metode edukatif dianggap berhasil jika dapat memenuhi seluruh indikator diatas. Melalui penelitian ini yang diungkapkan pada kerangka teori diatas, dapat diupayakan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya hasil dari aplikasi metode tersebut.



Data disusun pada Bulan Agustus 2014

Kitab akhlaku Li al-Banin dijadikan materi bimbingan bagi anak usia 7-13 di Yayasan Citra Pelajar Mandiri dengan metode Cerita yang mempunyai dampak positif yang cukup besar.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui gambaran program dan proses

bimbingan konseling Islam melalui metode cemarrah melalui cerita islami melalui kitab *Akhlaqu Li al-Banin*. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Karena data-data yang didapat dalam penelitian ini berupa data non-statistikal.

## 2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

### a) Sumbar Data Penelitian

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini dari :

- 1) Wawancara sebagai data konkrit mengenai masalah anak dan proses bimbingan di Yayasan Citra Pelajar Mandiri. Wawancara ini dilakukan kepada :
  - a. Pimpinan Yayasan Citra Pelajar Mandiri. Wawancara dengan ketua yayasan ialah untuk mengetahui metode apa yang digunakan ketika proses bimbingan berlangsung.
  - b. Pembimbing Yayasan Citra Pelajar Mandiri. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana karakter anak di Yayasan Citra Pelajar Mandiri dan proses ketika bimbingan dilaksanakan.
  - c. Orangtua anak Yayasan Citra Pelajar Mandiri. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak usia 7-13 ketika di rumah sesudah diberikan materi bimbingan melalui cerita islami dalam Kitab *Akhlaqu Li al-Banin*.



- d. Anak-anak Usia 7-13 di Yayasan Citra Pelajar Mandiri. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan anak-anak tentang materi dalam kitab *Akhlaqu Li al-Banin*.

## **2) Sumber Data Skunder**

Sumber data skunder dalam penelitian ini ialah Profil Yayasan Citra Pelajar Mandiri yang digunakan untuk mengetahui kondisi objektif penelitian, Kitab *Akhlaqu Li al-Banin*, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **b) Jenis Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian penulis.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a) Populasi**

Menurut Suharsini Arikunto (1998 : 115), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 7-13 tahun yang menimba ilmu di Yayasan Citra Pelajar Mandiri sebanyak 30 orang.

### **b) Sampel**

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Penulis memilih anak usia 7-13 tahun sebagai sampel karena anak pada usia ini mempunyai kecenderungan meniru apa-apa yang dilihat dan dirasakan yang berjumlah 30 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Teknik Observasi

Observasi (Tim, 2007: 87) ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan program bimbingan keagamaan di Yayasan Citra Pelajar Mandiri dengan tujuan agar peneliti mengetahui proses pelaksanaan program dari awal sampai akhir.

##### b. Teknik wawancara

Wawancara (Tim, 2007: 88) adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Walaupun juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh data untuk mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula oleh nara sumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui, metode, proses, serta hasil dari kegiatan metode bimbingan keagamaan terhadap anak di YCPM.

##### c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu data yang diperoleh dari kitab akhlaku li al-Banin karya Syaikh Umar Braja dari Surabaya yang digunakan sebagai buku pokok. Teknik ini dipilih karena dapat menunjang dan memperkuat hasil penelitian, dipergunakan sebagai rujukan dan bahan-bahan pustaka yang ada hubungannya dengan hasil penelitian.

Hal ini dipergunakan karena kitan *Akhlaku li al-Banin* berupa literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti penulis (Suharsismi Arikunto, 1998:145).

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap data anak di YCPM dan foto-foto, serta sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penulis.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

a) Mengedit Data

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

b) **Klasifikasi Data**

Dengan mereduksi data yang telah ada dengan cara menyusun serta mengklasifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c) *Verifying* (Pembuktian Data-data)

*Verifying* adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang di informasikan olehnya atau tidak.

d) *Concluding* (Kesimpulan)

Sebagian tahap akhir dari pengolahan data adalah *concluding*. *Concluding* adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. (Lexy J. Melong, 2004:14).

## **6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **a) Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Yayasan Citra Pelajar Mandiri Jl.Cipamokolan No 73 RT 01/RW 02 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa di lokasi ini sangat cocok dijadikan tempat penelitian di Yayasan Citra Pelajar Mandiri Jl.Cipamokolan No 73 RT 01/RW 02 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung.

### b. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

**Tabel Jadwal Penelitian 2014**

Tahapan Penelitian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pembuatan Proposal Penelitian		■	■																	
Bimbingan Proposal Penelitian				■																
Seminar Proposal Penelitian					■															
Pengumpulan dan Pengolahan Data						■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Skripsi						■	■	■	■	■	■	■								
Penyelesaian Skripsi													■	■	■					
Sidang Skripsi																	■	■	■	■